

Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Elma Citra Maylia¹, Aghista Putri Amelia², Dina Mayadiana Suwarna³, Izzah Muyassaroh⁴, Jenuri⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: elmacitra55@upi.edu¹, aghistaputriamelia@upi.edu², dinamayadiana@upi.edu³, izzahmysr@upi.edu⁴,
jenuri@upi.edu⁵

Received : 13-12-2023

Reviewed : 18-12-2023

Accepted : 23-01-2024

Published : 23-01-2024

ABSTRACT

The low level of critical thinking skills among students is attributed to the lack of diverse learning models that are not adapted to the students' characteristics. To address this issue, the inquiry method is proposed as a way to deliver lessons by critically examining and analyzing something through a series of steps leading to a conclusion. This study aims to analyze the impact of the inquiry method on the critical thinking skills of elementary school students. Conducted through a literature review, the study includes 26 relevant and reliable journal sources. The findings suggest that implementing learning strategies with inquiry models is highly recommended for cultivating critical thinking skills, especially among elementary school students. Thus, the inquiry method has the potential to enhance students' ability to think critically, offering them a valuable learning strategy.

Keywords: Critical Thinking, Inquiry, Learning Strategy

ABSTRAK

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar peserta didik. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Inkuiri adalah salah satu cara penyampaian pelajaran dengan penelaah sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah - langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau kajian pustaka dengan melakukan pencarian informasi dan data yang valid atau terpercaya dan relevan dengan topik penelitian sebanyak 26 jurnal. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan model inkuiri sangat dianjurkan melatih berpikir kritis terutama siswa SD.

Keywords: Berpikir Kritis, Inkuiri, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keterampilan guru mengajar menjadi salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Kemendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan merangsang, sehingga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kreativitasnya. Dalam proses pembelajaran, guru harus berperan sebagai koordinator, pembimbing, dan orientasi agar siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, berpikir kritis digunakan dalam pemecahan masalah, mengambil keputusan serta menganalisis dan melakukan penelitian secara ilmiah. Berpikir kritis memerlukan latihan teratur. Menurut (Harsanto, 2005), salah satu aspek menjadi orang kritis adalah pikirannya harus terbuka dan jernih, dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan juga harus terbuka, jelas dan setiap keputusan yang diambil harus disertai alasan berdasarkan fakta dan ia juga harus terbuka terhadap perbedaan pendapat. Kemampuan berpikir kritis akan dicapai oleh siswa jika guru menggunakan model pembelajaran dengan strategi membangun pengetahuan atau konsep siswa. proses dimana siswa dapat dilatih dengan memaparkan mereka pada permasalahan kehidupan nyata dan kemudian melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk kerja praktek untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pada pembelajaran siswa di sekolah dasar sering kali terjadi permasalahan dalam penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan kurang sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk belajar dengan baik, guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai, namun pada kenyataannya guru sering kali menyamakan model pembelajaran dengan setiap keterampilan dasar, padahal keterampilan tersebut perlu dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan yang sudah dijabarkan, model pembelajaran inkuiri learning merupakan model yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010: 371) berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep dan prinsip, dan guru mendorong Mendorong siswa untuk bereksperimen dan memimpin pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Pengajaran berbasis

inkuiri adalah strategi yang berpusat pada siswa. Dalam strategi ini, sekelompok siswa mengeksplorasi suatu topik atau mencari jawaban atas isi pertanyaan melalui prosedur kelompok yang terbagi dan terstruktur dengan jelas. (Jawri, 2017). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalaman praktis (Simonton et al., 2021). Oleh karena itu, siswa tidak hanya dapat belajar dengan membaca dan menghafal topik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir dan ilmiahnya, kemampuan, keahlian, memahami bahan penelitian (Mulyana et al., 2018). Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan elemen penting dari pendekatan konstruktif yang memiliki sejarah panjang dalam inovasi atau reformasi pendidikan. Dalam pembelajaran penemuan atau penyelidikan, siswa didorong untuk belajar terutama melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep dan prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mengalami dan melaksanakan. Eksperimen memungkinkan anak menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri. Piaget mendefinisikan pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimennya sendiri. Ajukan pertanyaan dan temukan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Metode inkuiri diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan kemampuan siswa untuk meneliti dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat secara mandiri percaya dalam membentuk temuannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis terhadap siswa SD. Maka peneliti mengangkat judul penelitian “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.”

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran secara umum merupakan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut J.R. David, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Moedjiono berpendapat bahwa startegi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem pembelajaran dimana guru menggunakan sisasat tertentu. Menurut Arthur L. Costa dan Trianto, strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkam dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk

mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan pelaksanaan dan penilaian. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang dan menimbulkan aktifitas belajar yang baik dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri sangat dipengaruhi oleh aliran kognitif yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut aliran ini, belajar bukan hanya sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperoleh dapat bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Penelitian dipahami sebagai model pembelajaran abad 21 yang bercirikan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Metode inkuiri dipahami sebagai metode pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sistematis seperti orientasi, perumusan masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data melalui eksperimen, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Untuk pembelajaran sains sangat pentinglah para peserta didik dibiasakan untuk meneliti sendiri permasalahan yang dihadapi agar dapat menemukan sendiri jawabannya seperti halnya para ilmuwan yang melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan untuk sampai pada suatu kesimpulan. Beberapa unsur yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, hal ini berarti bahwa model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar; dan
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Adapun prinsip penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri:



Gambar 1. Prinsip-prinsip model pembelajaran inkuiri

1. Prinsip beorientasi pada pengembangan intelektual, artinya tujuan utama strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Selain berorientasi pada hasil belajar, strategi pembelajaran inkuiri juga berorientasi pada proses belajar.
2. Prinsip interaksi, pada dasarnya proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang terjadi baik antara siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan lingkungannya. Hal ini menempatkan guru sebagai pangatur lingkungan bukan sebagai sumber belajar.
3. Prinsip bertanya, guru memiliki peran sebagai penanya. Kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan merupakan proses berpikir. Oleh karenanya, kemampuan guru dalam bertanya pada pembelajaran inkuiri sangat diperlukan.
4. Prinsip belajar untuk berpikir, pada dasarnya belajar bukanlah hanya untuk mengingat fakta, tetapi juga merupakan proses berpikir (*learning how to think*) yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun kanan.
5. Prinsip keterbukaan, belajar merupakan sebuah proses mencoba berbagai kemungkinan. Maka dari itu, siswa perlu diberikan kebiasaan mencoba hal baru sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna ialah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Guru memiliki tugas untuk menyiapkan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan hipotesisnya dan membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Selain prinsip, model pembelajaran inkuiri pun memiliki langkah-langkah yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif terhadap proses berfikir ilmiah sekaligus berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri pembelajar dengan melibatkan pembelajar secara aktif. Hal ini diharapkan dapat membantu pembelajar untuk aktif menemukan suatu konsep tertentu melalui proses ilmiah. Metode ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis inkuiri yang hakikatnya melibatkan pengembangan proses ilmiah dapat digunakan untuk mengembangkan sikap ilmiah (Dermott, 1996). Sikap ilmiah ini meliputi rasa ingin tahu, menghargai bukti, berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah, mengekspresikan diri berdasarkan bukti atau data keras, dan peduli terhadap ‘lingkungan’.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir terarah, terukur yang mengarah pada interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, interpretasi, pengaturan diri, serta interpretasi pertimbangan praktis, konseptual, metodologis, kriteria atau kontekstual yang menjadi dasar evaluasi. Berpikir kritis merupakan aktivitas berpikir tingkat tinggi yang mencakup aspek kognitif dan disposisi emosional.

Menurut Winarmo, pada hakikatnya berpikir kritis adalah mengembangkan unsur pemikiran rasional dan empiris berdasarkan pada pengetahuan ilmiah. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan ini akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Schafersman, dalam Arnyana). Selain itu, berpikir kritis merupakan proses berpikir yang dapat diterima akal

reflektif yang diarahkan untuk memutuskan apa yang akan dikerjakan atau diyakini. Menurut R. Swarz dan D.N. Perkins dalam Zaleha, berpikir kritis berarti:

1. Bertujuan untuk melakukan penilaian kritis terhadap apa yang akan kita peroleh atau apa yang akan kita lakukan untuk alasan yang baik;
2. Menggunakan kriteria evaluasi hasil berpikir kritis dalam pengambilan keputusan;
3. Menrapkan berbagai strategi yang tersusun dan memberikan alasan untuk menentukan dan menerapkan standar tersebut; dan
4. Mencari dan menghimpun informasi yang dapat dipercaya untukndipalai sebagai bukti yang dapat mendukung suatu penilaian.

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi bekal untuk menghadapi masa depan. Menurut Fahrudin Faiz, (2012:2), berpikir kritis memiliki tujuan untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar. Hal ini selaras dengan pendapat Supriya bahwa berpikir kritis bertujuan untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan praktik tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literatur-literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis, strategi pembelajaran dan model pembelajaran inkuiri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik kajian dengan terbitan tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, yaitu melalui *Publish or Perish* yang dapat memperkuat hasil analisis. Hasil kriteria artikel yang dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Artikel

Jenis Publikasi	Artikel yang diterbitkan di jurnal
Kata kunci	Berpikir Kritis, Model Inkuiri, Strategi pembelajaran
Spesifikasi Jurnal	Jurnal internasional terindeks minimal sinta 6
Tahun terbit	2018-2023
Situs Penelitian	Indonesia
Bidang	Pendidikan
Akses	Open acces

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian didapatkan 26 artikel yang dapat diikutsertakan pada tahap analisis. Ditinjau dari tahun publikasi artikel tentang Model Inkuiri dan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam 5 tahun terakhir. Adapun rincian analisis dari semua artikel tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Detail Artikel

No.	Indeks	Nama Jurnal	Penulis	Judul	Kata Kunci
1.	Sinta 2	Jurnal Pendidikan Fisika	Adhe Marlina Antoni, Febryan Hidayat, Husnul Khatimah	Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Inkuiri terbimbing, Berpikir kritis
2.	Sinta 5	CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	Cahyono, Lili Sukarlina, Dadang Mulyana	Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	Model Pembelajaran Inquiry, Berpikir kritis, PPKn
3.	Sinta 4	Journal of Classroom Action Research	Ulya Nur Islami Zain, Lalu Hamdian Affandi, Itsna Oktaviyanti	Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS	Model Pembelajaran Inkuiri, Kemampuan Berpikir Kritis, SDN 3 Lendang Nangka
4.	Sinta 3	Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)	Dwi Nugraheni Rositawati	Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri	Metode Inkuiri, Berpikir kritis, peta berpikir, motivasi
5.	Sinta 5	Jurnal Basicedu	Suryadin Hasyda	Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar	JIM, Meia gambar, Keterampilan berpikir kritis
6.	Sinta 5	Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran	Eva Permatasari, Agus Makmur, Erwina Azizah Hasibuan	Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry pada Materi Pengukuran di Kelas V SD Negeri 2019 Padangsindimpun	Model Pembelajaran inkuiri, Berpikir kritis, Pengukuran
7.	Sinta 4	Mimbar PGSD Flobamorata	Elisanti Nia Endu, Kristanti Afriliana Dhey, Luxcy Martir	Peran Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.	Model pembelajaran inkuiri, Keterampilan berpikir kritis

8.	Sinta 4	MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran	Wona Dimas Qondias Hasrul Muftahid, Deni Andika	Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PPKN	Critical thinking ability of the students, The learning model inkuiri
9.	Sinta 4	Jurnal Simki Pedagogia Volume 6 Issue 1	Alifizah Ayu, Indria Sari, Ahmad Lutfi	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inkuiri	Berpikir kritis, Pendekatan Inkuiri, Pembelajaran matematika
10.	Sinta 2	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Susilowati, Sajidan, Murni Ramli	Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Lesson untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	Efektifitas, perangkat pembelajaran, Kemampuan berpikir kritis
11.	Sinta 5	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan	Eksa Rachma Diana, Indri Anugeraheni	Efektivitas Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar	Discovery Learning, Inquiry Learning, Critical thinking skills, Mathematics
12.	Sinta 3	Jurnal Mudarisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam	Bilqis Warisha Firadusi, Warsono, Yoyok Yermiandhoko	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar	Kemampuan berpikir kritis, Siswa sekolah dasar
13.	Sinta 2	Thabiea: Journal of Natural Teaching	Iseu Laeladari, Yusuf Hilmi Adisendjaja	Mengeksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Sederhana	Berpikir kritis, Rasa ingin tahu, Kegiatan laboratorium, Inquiry, Pembelajaran sains
14.	Sinta 5	Jurnal Basicedu	Dwi Raatna Efendi, Krisma Widi Wardani	Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar	Problem Based Learning, Inquiry Learning, Berpikir Kritis IPA
15.	Sinta 2	Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia	Sochibin A, P Dwijananti, P.Marwoto	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD	Berpikir kritis, inkuiri terpimpin, Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pencarian jurnal yang dilakukan, peneliti memperoleh 15 artikel jurnal. Ditemukan artikel jurnal yang relevan dengan topik Pembelajaran Inkuiri terhadap Berpikir Kritis Siswa SD sebanyak 5 buah pada tahun 2021 artikel jurnal ilmiah, lalu 3 buah artikel pada tahun 2022. 2 buah artikel pada tahun 2023. 3 buah artikel pada tahun 2018. 1 buah pada tahun 2019 dan 2012. Sebagian besar data yang didapat dari

jurnal tersebut beranggapan bahwasannya model pembelajaran Inkuiri mampu melatih kemampuan berpikir kritis para siswa pada pembelajaran di kelas.

Pada artikel ke-1 (Adhe, Ferbryan, & Husnul, 2021) peneliti menggunakan metode penelitian meta analisis dengan perhitungan effect size untuk mengukur efektivitas model pembelajaran inkuiri pada materi usaha dan energi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata

effect size model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 1,09 yang masuk dalam kategori tinggi dan materi pembelajaran yang paling berpengaruh pada pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu materi usaha dan energi dengan effect size 7,00 Ini berarti penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi usaha dan energi memberi pengaruh dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada jurnal ke-2 (Cahyono, Lili, & Dadang, 2021) peneliti mengatakan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran inquiry untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menghasilkan respon positif dari peserta didik. Peserta didik lebih merasa ada keingintahuan yang lebih mendalam, berargumentasi atau berpendapat ketika berdiskusi dan percaya diri untuk tampil di depan guru dan peserta didik lainnya, mampu memecahkan masalah, serta terdapat perkembangan hasil belajar yang baik.

Pada artikel ke-3 (Ulya, Lalu, & Itsna, 2022) peneliti tersebut melakukan penelitian dengan sampel siswa kelas V dan fokus penelitian pada mata pelajaran IPS. Hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Peneliti menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest*. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai rata-rata *pretest* 1-4 dan nilai rata-rata *posttest* 1-4 yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest*, karena ada perbedaan maka disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Lendang Nangka tahun ajaran 2021/2022.

Pada artikel ke-4 (Dwi, 2018) peneliti mengatakan bahwa metode inkuiri dapat digunakan untuk peserta didik terlibat dalam Tingkat berpikir dan belajar yang lebih tinggi yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis terdiri dari enam sub-kemampuan yang menjadi inti kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan regulasi diri. Langkah-langkah metode Inkuiri merupakan landasan untuk berpikir kritis dan dapat digunakan sebagai peta berpikir. Proses penalaran secara sistematis, logis dan mendalam yang disertai argumentasi ilmiah beserta bukti berupa data/informasi yang akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dapat digunakan untuk melatih berpikir kritis.

Pada Artikel ke-5 (Suryadin, 2021) penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan desain model Mc Taggart dan Kemmis. Peneliti mengatakan bahwa menurut hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan model pembelajaran JIM mampu meningkatkan kativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I 63%, sedangkan skor pengamatan aktivitas siswa pada siklus II 81,5%. Hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa siklus I mencapai skor 41,7%. Sedangkan hasil tes keterampilan berpikir kritis pada siklus II siswa mencapai skor 91,7% masuk dalam kategori sangat kritis. Simpulan yang dihasilkan pada penelitian adalah dengan menerapkan model pembelajaran JIM berbantuan media gambar memberikan akibat positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa

Pada artikel ke-6 (Eva, Agus, & Erwina, 2021) penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus pembelajaran dan objek yang diamati adalah model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan berpikir kritis matematika siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Peneliti menyatakan bahwa terdapat kenaikan nilai rata-rata pada siklus II menjadi 79,64 yang tadinya nilai rata-rata pada siklus I adalah 72,08. Persentase siswa yang berpikir kritisnya meningkat pada siklus pertama adalah 72% meningkat menjadi 88% pada siklus kedua. Kadar aktivitas siswa meningkat, hal ini diperoleh dari rata-rata kadar aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79,58%, kemudian pada siklus II sebesar 84,58%. Kemampuan guru mengelola pembelajaran Inkuiri pada siklus I diperoleh kategori “cukup baik”, sedangkan pada siklus II diperoleh kategori “baik”.

Pada artikel ke-7 (Elisanti, Kristanti, Luxcia, & Dimas, 2023) peneliti melakukan penelitian dengan desain kajian literatur dan menganalisis data dengan 3 tahapan yaitu organize, synthesize, dan identify. Hasil kajian diperoleh 15 artikel sesuai dengan fokus kajian, yang menyatakan berbagai model inkuiri mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. Dari berbagai uji coba model pembelajaran inkuiri, menyatakan sangat penting bagi siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga dilingkungan dimana mereka berada, karena inkuiri bertumpu pada kemampuan setiap individu untuk memecahkan masalah yang ada dan memunculkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada artikel ke-8 (Hasul & Deni, 2019) hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan model

pembelajaran inkuiri terdapat peningkatan pada pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil angket sebesar 39,29% pada siklus I dan menjadi 92,86% pada siklus II, maka sudah tercapai nilai ketuntasan yaitu sebanyak 26 siswa mencapai taraf keberhasilan yaitu mencapai KKM yang telah ditentukan. Dan juga hasil dari lembar observasi setiap kali pertemuan selalu ada peningkatan dalam aktivitas siswa didalam kelas melalui berbagai aspek yang telah ditentukan dalam setiap lembar observasi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan teknik diskusi sehingga siswa aktif dalam pembelajaran PPKn. Dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil aspek observasi yaitu rata-rata pertemuan I sebesar 44,75 pertemuan ke II 57,37 pertemuan ke III 67,97 dan pertemuan ke IV 78,35.

Pada artikel ke-9 (Alifizah & Ahmad, 2023) peneliti mengatakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang belajar matematika adalah kemampuan berpikir kritis, maka diperlukan pendekatan yang menunjang keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan inkuiri berguna untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri mencakup fase-fase pembelajaran yang berhubungan dengan berpikir kritis di mana siswa ditantang untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, memilih fakta dan informasi, mengenali asumsi, menjelaskan solusi, serta menarik kesimpulan.

Pada artikel ke-10 (Susilowati, Sajidan, & Ramli, 2018) peneliti menyimpulkan perangkat pembelajaran berbasis inquiry lesson efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi manusia. Meskipun pada pertemuan pertama siswa merasa ada beberapa hambatan yang dialami, diantaranya siswa masih belum terbiasa dalam menyusun rumusan masalah dan hipotesis. Namun hal tersebut sudah berjalan baik pada pertemuan selanjutnya. Hasil uji statistik diperoleh perbedaan signifikan antara hasil pretest dengan hasil posttest pada kelas eksperimen dengan kategori sedang. Sedangkan pada existing class menunjukkan perbedaan hasil pretest dengan posttest yang lebih rendah dibandingkan dengan gap pada kelas eksperimen dengan kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran pada materi sistem ekskresi manusia efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada artikel ke-11 (Eksa & Indri, 2022) peneliti menyimpulkan dalam penerapan pembelajaran matematika dengan model Discovery Learning lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan

penggunaan model Inquiry Learning dilihat dari kemampuan berfikir kritis siswa kelas 5 SD. Pada penelitian ini didasarkan pada perolehan hasil uji t nilai dengan perolehan t hitung sebesar 2,889 dan Sig (2-tailed) sebesar 0,005. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,005 < 0,05, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga penerapan model Discovery Learning lebih efektif secara signifikan dibandingkan dengan model Inquiry Learning ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa. Penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil deskriptif pada tingkat berpikir kritis kelas eksperimen 1 dan 2. Tingkat kemampuan berfikir kritis kelas eksperimen 1 menggunakan model Discovery Learning diperoleh mean sebesar 66,41, maximum sebesar 84 dan minimum sebesar 40. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 menggunakan model Inquiry Learning diperoleh nilai mean sebesar 58,55, nilai maximum sebesar 81, dan nilai minimum sebesar 30.

Pada artikel ke-12 (Bilqis, Warsono, & Yoyok, 2021) peneliti menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mulai dilatih dan dikembangkan mulai dari kelas IV/ V sekolah dasar. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui intervensi model pembelajaran seperti problem based learning, project based learning, problem posing, discovery learning, inkuiri terbimbing, group investigation; pendekatan pembelajaran seperti open ended, think talk write, realistik, dan atau penerapan permainan dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis berhubungan lurus dengan hasil dan motivasi belajar siswa.

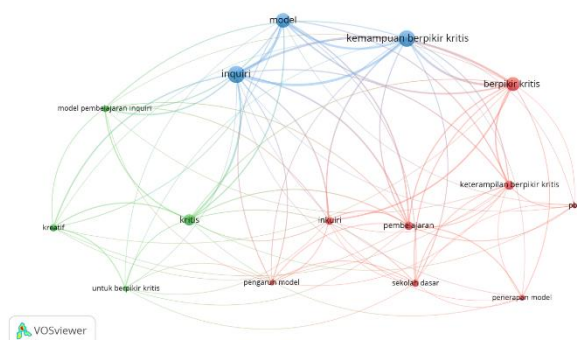
Pada artikel ke-13 (Iseu & Yusuf, 2018) peneliti menyatakan bahwa kegiatan laboratorium inquiry sederhana melalui penggunaan plastisin untuk mendesain tiga bentuk benda dala, rangka mengaplikasikan konsep benda terapung, melayang dan tenggelam, kemudian menerapkan ketiga konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk menyeleksi dan mengelompokkan benih dengan kualitas baik dan kurang baik, yang selanjutnya melakukan kegiatan verifikasi dengan menanam benih tersebut, mengamati dan membandingkan pertumbuhannya, dapat mengeksplor kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sains, sehingga siswa lebih antusias menikmati pembelajaran, tidak mengantuk dan tidak bosan, serta merasa tertantang untuk mengulangi kegiatan laboratorium tersebut.

Pada artikel ke-14 (Dwi & Krisma, 2012) peneliti menyimpulkan Dari data yang diperoleh, didapatkan skor pretest model pembelajaran Problem Based Learning 59,26%, sedangkan model Inquiry Learning 52,72%. Skor posttest model pembelajaran Problem Based Learning 84,56%, sedangkan model Inquiry Learning 76,94%.

Kemudian, dilakukan uji anova agar mengetahui pengaruh dari masing-masing model. Hasil uji effect size dari kedua model tersebut yang tertera pada kolom partial eta squared dengan besar 0,435 dengan sig. sebesar 0,008. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning memiliki dampak sedang terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil olah data, model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar

Pada artikel ke-15 (A. Sohibin, P. Dwijananti & P. Marwoto, 2009) Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry terpimpin dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Gunungpati Semarang pada pokok bahasan air dan sifatnya. Keuntungan lain penggunaan model pembelajaran ini adalah dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mengklasifikasikan, mengamati, meminimalkan kesalahan, dan menyimpulkan hasil pengamatan.

Adapun grafik penelitian strategi pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis siswa sd, yaitu:



Gambar 3. Grafik Penelitian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Berpikir Kritis Siswa SD

Dapat kita lihat pada grafik diatas, menunjukkan bahwa memang ada keterkaitan antara strategi pembelajaran inkuiri dengan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam hal peningkatan keterampilan siswa sekolah dasar khususnya keterampilan berpikir kritis guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Sangat disadari bahwa di lapangan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, maka pemilihan startegi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Inkuiri dapat digunakan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hal ini karena pembelajaran inkuiri memiliki langkah-langkah yang memiliki hubungan dengan mengasah kemampuan berpikir siswa, dimana siswa ditantang untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, memilih fakta dan informasi, mengenali asumsi, menjelaskan solusi, serta menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A. M., Hidayat, F., & Khatimah, H. (2021). META ANALISIS PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN FISIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 135-141.
- Cahyono, C., Sukarlina, L., & Mulyana, D. (2021). Penerapan model pembelajaran inquiry dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 161-171.
- Diana, E. R., & Anugraheni, I. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 612-621.
- Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277-1285.
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Hadisi, L. (2014). Inkuiri: Sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 85-98.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiry Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di

- Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152-4159.
- Kunandar. (2007). Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Laelasari, I., & Adisendjaja, Y. H. (2018). Mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan laboratorium inquiry sederhana. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 1(1), 14-19.
- Muftahid, H., & Andika, D. (2019). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran PPKN. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 165-173.
- Mulyasa, H. E. (2020). Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Nur Islami Zain, U. ., Affandi, L. H. ., & Oktaviyanti, I. . (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS . *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 71-74.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1680>
- Qondias, D., Endu, E. N., Dhey, K. A., & Un, L. M. W. (2023). PERAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 76-86.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 3, pp. 74-84).
- Sanjaya, W. (2012). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
- Sari, A. A. I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 118-129.
- Sari, E. P., Makmur, A., & Hasibuan, E. A. (2021). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Pengukuran Di Kelas V SD Negeri 20019 Padangsidempuan. *PeTeKa*, 4(1), 51-59.
- Susilowati, S., Sajidan, S., & Ramli, M. (2018). Keefektifan perangkat pembelajaran berbasis inquiry lesson untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 49-60.
- Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Isi, Strategi, Dan Penilaian*. 2013
- Sochibin, A., Dwijananti, P., & Marwoto, P. (2009). Penerapan model pembelajaran inkuiri terpimpin untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).